

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lainnya yang terkait. Perdagangan jasa pariwisata melibatkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek ekonomi, budaya, sosial, agama, lingkungan, keamanan dan aspek lainnya. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dalam pembangunan pariwisata adalah aspek ekonomi. Terkait dengan aspek ekonomi inilah pariwisata dikatakan sebagai suatu industri. Bahkan kegiatan pariwisata dikatakan suatu kegiatan bisnis yang berorientasi dalam penyediaan jasa yang dibutuhkan wisatawan (Wyasa Putra, 2003).

Sektor Pariwisata (*tourism*), sebagai sektor yang berbasis jasa merupakan salah satu sektor potensial bagi pembangunan nasional karena mampu mendatangkan devisa bagi negara. Sektor pariwisata memiliki *multiplier effect* yang sangat berperan terhadap perekonomian. Adanya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan berpengaruh pada konsumsi wisatawan. Pengeluaran wisatawan tidak hanya tertuju pada suatu industri dan jasa lainnya selama wisatawan berkunjung ke daerah wisata tertentu. Hal ini berdampak pada nilai belanja pengeluaran wisatawan (*spending leisure*), sehingga akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja, pendapatan, dan penerimaan devisa bagi daerah wisatawan (Salman dan Hasim, 2012).

Industri pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam perekonomian dunia. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, produk domestik bruto (GDP), dan Investasi secara global. Pada tahun 1991 sektor pariwisata dunia telah menciptakan kesempatan kerja untuk 259,9 juta orang atau dua persen dari total tenaga kerja dunia di berbagai lapangan kerja terkait. Pendapatan di sektor pariwisata bagi perekonomian dunia telah memberikan kontribusi yang cukup besar dari total pendapatan ekspor sekitar 5,8 persen (World Travel and Tourism Council, 2004).

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi. Karena sektor pariwisata ini dianggap sebagai pendorong ekonomi yang dapat disebut sebagai ekspor tak terlihat karena kemampuannya untuk mengumpulkan devisa, sebaik ekspor riil dari berbagai komoditas lainnya. Dengan terus berkembangnya pariwisata internasional maka hal tersebut tentunya menjadi peluang utama untuk menumbuhkan pertumbuhan perekonomian setiap negara.

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu destinasi yang sangat diminati oleh berbagai wisatawan karena adanya keanekaragaman budaya serta keindahan alam yang terdapat di dalamnya, hal tersebut tentunya menjadikan nilai tambah serta daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tentunya juga akan meningkatkan perolehan devisa yang berguna untuk pembangunan negara.

Dalam keberhasilannya, bidang pariwisata Indonesia dapat dicerminkan dari semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia dari tahun ke tahun, hal tersebut juga merupakan hasil dari upaya Kementerian Pariwisata Indonesia yang telah menyusun Rencana Strategis Departemen dan Kebudayaan Pariwisata 2005-2009 (Renstra Disbudpar, 2005-2009) yang didalamnya termuat visi misi, nilai-nilai, penilaian dan kajian lingkungan eksternal dan internal, tujuan, sasaran dan kunci keberhasilan, serta strategi departemen Kebudayaan dan Pariwisata dari tahun 2005 hingga 2009 sebagai upaya memberikan informasi yang bertujuan untuk mencapai target serta sasaran oembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa, Upaya mempromosikan peran strategis sektor pariwisata dalam perekonomian nasional telah dirintis sejak 2 dekade yang lalu melalui program *Visit Indonesia Year 1991*. Dukungan yang konsisten untuk menjadikan pariwisata sebagai pilar ekonomi strategis masa depan semakin menunjukkan hasil yang positif dari tahun ke tahun. Pencapaian penting kinerja kepariwisataan pada periode tahun 2010-2014, antara lain kontribusi 4% terhadap PDB Nasional, penyerapan 10,13 juta tenaga kerja, menghasilkan devisa nasional sebesar 10 milyar USD. Hal tersebut karena sektor pariwisata mampu menarik kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 9,4 juta kunjungan dan menggerakkan 250 juta perjalanan wisatawan nusantara dengan perbelanjaan sebesar 177 trilyun rupiah. Tetapi jika dibandingkan dengan aset sumber daya yang dimiliki negara

Indonesia, maka kontribusi tersebut masih memiliki peluang yang sangat besar untuk ditingkatkan di waktu-waktu mendatang (Renstra Kemenpar 2015-2019).

Perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat melalui gambar dibawah :

Gambar 1.1 Perkembangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: BPS dan Kemenpar (2012-2016)

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan wisatawan mancanegara ke Indonesia menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Jumlah kunjungan wisman dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan. Dari tahun 2012 yang berjumlah 8.044.462 jiwa terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016 yang berjumlah 12.023.971 jiwa. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan perolehan devisa yang terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, dari tahun 2012 sebesar US\$

9.120,89 juta terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016 sebesar US\$ 12.440,92 seperti yang dapat ditampilkan di bawah ini :



Gambar 1.2 Perolehan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata
Sumber: BPS dan Kemenpar (2012-2016)

Dari berbagai wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia, beberapa negara dikawasan benua Asia menjadi penyumbang pengunjung wisatawan asing yang datang ke Indonesia, diantaranya yakni negara Singapura, Malaysia, Jepang, serta China. Dari luar benua Asia yang juga menyumbang wisatawan asing dan terbanyak datang ke negara Indonesia yakni Australia. Dari beberapa negara di benua Asia yang menyumbang wisatawan asing ke Indonesia, terdapat negara-negara yang menjadi penyumbang wisatawan asing terbanyak yang datang ke Indonesia, diantaranya adalah negara Singapura, Malaysia, dan China. Ketiga negara dari benua Asia tersebut mempati posisi 3 teratas dengan jumlah

kunjungan wisatawan asingnya ke Indonesia. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Berdasarkan Negara Asal

Negara asal	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)				
	2012	2013	2014	2015	2016
China	726.088	858.140	1.052.705	1.260.700	1.556.771
Malaysia	1.269.089	1.380.686	1.418.256	1.458.593	1.541.197
Singapura	1.324.706	1.432.060	1.559.044	1.624.058	1.515.701
Australia	952.717	983.911	1.145.576	1.099.058	1.302.292
Jepang	463.486	497.399	505.175	549.705	545.392
India	196.983	231.266	267.082	319.608	422.045
Kor. Sel	328.989	351.154	352.004	387.473	386.789
Inggris	219.726	236.794	244.594	292.745	352.017
U.S	217.599	236.375	246.397	276.027	316.782
Filipina	236.866	247.573	248.182	273.630	298.910
Lainnya	2.108.213	2.346.771	2.396.396	2.865.162	3.281.379
Jumlah	8.044.462	8.802.129	9.435.411	10.406.759	12.023.971

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari Tabel 1.1 negara China menempati posisi teratas karena untuk tahun 2016 China merupakan negara yang menyumbang wisatawan asing terbanyak dengan wisatawan asing yang berkunjung sebesar 1.556.771 jiwa, angka tersebut merupakan angka yang cukup besar mengalahkan negara singapura yang memang sejak lama menjadi negara yang menyumbang wisatawan asing terbanyak ke Indonesia untuk tahun 2016 sebesar 1.517.701 jiwa . Namun negara Singapura tetap menjadi penyumbang wisatawan asing terbesar ke Indonesia jika ditotalkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian setelah Singapura, negara yang juga menyumbang wisatawan asing terbanyak ke-2 adalah negara Malaysia juga untuk tahun 2016

yakni sebanyak 1.541.197 jiwa. Selanjutnya adalah negara Australia, negara tersebut merupakan posisi 4 teratas dalam hal penyumbang kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, untuk tahun 2016 negara tersebut menyumbang sebesar 1.302.292 jiwa.

Namun dengan terjadinya berbagai peristiwa yang tidak diinginkan seperti contohnya kasus bom Bali yang dilakukan oleh teroris di tahun 2005 di Indonesia, memaksa pihak negara asal wisatawan mancanegara itu sendiri mengeluarkan sebuah peringatan agar tidak mengunjungi Indonesia atau biasa disebut *travel warning* yang dimana jika terjadi kasus seperti bom yang dilakukan oleh teroris tersebut dapat mengancam keselamatan para wisman di Indonesia. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisman itu sendiri. Salah satunya adalah negara Australia yang mengeluarkan *Travel warning* di tahun 2005 terhadap Indonesia, dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut pada tahun 2006 jumlah kunjungan wisatawan asal negara Australia mengalami penurunan sebesar -41,56% dari kunjungan sebelumnya di tahun 2005 yaitu sebesar 356 ribu orang menurun menjadi 208 ribu orang di tahun 2008, jumlah kunjungan wisman asal Australia di tahun 2006 menurun hampir setengah dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada penerimaan devisa dari kunjungan para wisman ke Indonesia.

Pertumbuhan wisatawan asing atau bisa disebut wisatawan mancanegara dari 4 negara-negara teratas tersebut memiliki pertumbuhan yang terus meningkat dalam jumlahnya, hal tersebut juga dapat didorong oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari perspektif wisatawan dan berdasarkan sisi permintaan, adanya daya

dorong tentunya menjadikan faktor para wisatawan asing penyumbang kunjungan terbesar tersebut melakukan kunjungan wisata ke negara Indonesia dan tentunya berdampak positif dalam memacu perkembangan industri pariwisata nasional. Dengan semakin tingginya jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia diharapkan memberikan perolehan devisa yang besar bagi negara Indonesia itu sendiri.

Ke 4 negara-negara teratas penyumbang wisman tersebut menjadi dasar dalam sampel penelitian ini, didasari dengan jumlah yang paling dominan diatas 1000.000 untuk tahun terakhir. Dengan mengacu kepada faktor yang memengaruhi sisi permintaan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa variabel yang utama sebagai acuan daya dorong yang memengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke indonesia yaitu pendapatan, jumlah penduduk wisman, harga dan nilai tukar. Oleh karena itu penulis ingin meneliti ke dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang sejenis berkaitan dengan sektor ekonomi pariwisata serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan asing.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

1. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Bagi pemerintah dan pengusaha di sektor pariwisata agar dapat dijadikan bahan masukan dalam merumuskan dan menetapkan arah kebijakan pembangunan serta strategi pengembangan sektor pariwisata yang lebih efektif dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia sehingga menghasilkan penerimaan devisa yang optimal.
3. Sebagai acuan bagi penelitian di masa yang akan datang.